MENEMPA KARAKTER DI LAPANGAN OLAHRAGA: INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI DAN PEDAGOGI PJOK DALAM BENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA SEKOLAH DASAR

Irawati [1] Wawan Rizwannudin [2] Muhammad Hafidz [3]

[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:
i.irawati1993@gmail.com, wrizwannudin@gmail.com,
muhammadafis71@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi holistik dalam pembentukan kepribadian peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai agen transformatif dalam mentransmisikan nilai-nilai karakter berbasis etik dan Islami pada siswa kelas IV di SDN Leuweungkolot 05 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus, data dihimpun melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas IV, Guru PJOK, serta perwakilan siswa, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK menjalankan pilar peran utama sebagai teladan (role model), fasilitator penanaman nilai, dan motivator ekstrinsik-intrinsik. Nilai-nilai karakter yang berhasil diinternalisasikan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, percaya diri, dan kerja sama (gotong royong). Penanaman nilai ini disintesiskan secara konseptual dengan ajaran akhlak Islam seperti amanah, siddiq, ukhuwah, dan mujahadah. Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran PJOK tidak sekadar melatih ketangkasan fisik, melainkan menjadi arena pedagogis yang efektif dalam membentuk insan kamil berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Kata kunci: *Guru PJOK, Internalisasi Nilai, Karakter Islami, Pendidikan Karakter, Sportivitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada tantangan akselerasi zaman yang tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual (kognitif), tetapi juga ketangguhan moral, etika, dan karakter (afektif). Pendidikan karakter telah menjadi pilar utama dalam mencetak generasi bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas, serta berdaya saing global (Muslich, 2011). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembentukan karakter berada pada fase krusial perkembangan psikologis anak, di mana internalisasi nilai-nilai dasar kehidupan berlangsung secara intensif melalui proses habituasi, peniruan (modeling), serta

pengalaman langsung dalam interaksi sosial harian (Piaget, 1932; Lickona, 1991).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik pedagogis yang unik dibanding disiplin ilmu akademik lainnya. PJOK tidak sekadar menekankan pencapaian kebugaran fisik dan penguasaan keterampilan motorik dasar, melainkan menyediakan laboratorium sosial yang kaya akan dinamika emosional, komunikasi interpersonal, dan benturan nilai etika secara riil (Depdiknas, 2006; Muhajir, 2007). Dalam arena permainan dan aktivitas jasmani, peserta didik secara langsung berhadapan dengan situasi yang menuntut kedisiplinan, ketaatan pada regulasi, pengendalian emosi, kejujuran (fair play), serta kemampuan berkolaborasi dalam tim (Mulyasa, 2017; Hidayat, 2018).

Dalam kerangka paradigma pendidikan Islam, pembentukan karakter sejatinya berakar pada penyempurnaan akhlak (tazkiyatun nafs). Rasulullah SAW diutus ke muka bumi dengan misi utama menyempurnakan keagungan akhlak manusia (HR. Ahmad). Oleh karena itu, aktivitas fisik dan olahraga yang diintegrasikan dengan niat ibadah dan prinsip-prinsip Syariah dapat mentransformasi latihan jasmani menjadi wahana penempaan jiwa (mujahadah) dan penguatan karakter religius, seperti kesabaran, rasa syukur, kejujuran (siddiq), dan rasa tanggung jawab (amanah) (Al-Ghazali, 2014; Al-Qaradawi, 1995).

Namun demikian, dalam konteks implementasi di lapangan, banyak pendidik PJOK yang masih terjebak pada pendekatan instruksional mekanistis yang hanya berfokus pada pencapaian ketangkasan fisik dan skor teknis belaka (Sugiyanto, 2019). Integrasi nilai-nilai karakter sering kali terabaikan akibat minimnya pemahaman metode internalisasi karakter, keterbatasan sarana prasarana olahraga, serta tingginya beban administrasi pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Leuweungkolot 05 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, ditemukan komitmen kuat dari pihak sekolah dan pengajar PJOK untuk menjadikan pembelajaran jasmani sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter secara sistematis.

Penelitian ini secara terperinci bertujuan untuk: (1) menganalisis peran guru PJOK dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SDN Leuweungkolot 05; (2) mengidentifikasi jenis-jenis nilai karakter yang ditanamkan serta sintesisnya dengan nilai-nilai etika Islam; dan (3) merumuskan strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang adaptif dan berakhlak mulia melalui pembelajaran jasmani.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus

deskriptif (descriptive case study) untuk mengeksplorasi secara mendalam dan holistik mengenai peran guru PJOK serta proses internalisasi nilai karakter pada konteks riil di lapangan (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SDN Leuweungkolot 05, yang beralamat di Jalan Swadaya Kampung Curug RT 04/RW 02, Desa Leuweungkolot, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan purposif, yaitu komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis aktivitas jasmani serta ketersediaan akses informasi yang kaya.

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak Februari hingga April 2025, yang disesuaikan dengan agenda kalender akademik sekolah. Subjek dan informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari: Kepala Sekolah (Ruhid, S.Pd., M.Pd.), Wali Kelas IV (Epi Hapipah), Guru PJOK (Krisna Sandi), serta tiga perwakilan siswa kelas IV (Muhammad Deryansyah Satya Rizky, Muhammad Alfath Nur Ramadhan, dan Kaisah Putri Sopian).

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui triangulasi teknik, meliputi: (1) observasi partisipatif pasif terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di dalam dan luar kelas; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) semi-terstruktur berpedoman pada kisi-kisi instrumen; dan (3) studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil sekolah, foto kegiatan, serta catatan rekapitulasi siswa (Moleong, 2019; Sugiyono, 2017).

Analisis data dilaksanakan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data (data reduction), yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data lapangan; (2) penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif dan matriks analisis; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sentral Guru PJOK dalam Pengembangan Karakter Siswa

Berdasarkan analisis data temuan lapangan, guru PJOK di SDN Leuweungkolot 05 menjalankan tiga pilar peran strategis dalam menanamkan karakter pada peserta didik kelas IV, yaitu sebagai teladan (role model), fasilitator nilai-nilai karakter, dan motivator.

a. Peran Sebagai Teladan (Role Model): Keteladanan guru PJOK terefleksi dalam konsistensi kehadiran tepat waktu di lapangan, kerapian dalam berpakaian olahraga, sikap santun, serta keadilan dalam memperlakukan seluruh siswa tanpa diskriminasi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala

Sekolah (Ruhid, S.Pd., M.Pd.), kedisiplinan guru PJOK yang hadir lebih awal dan mempersiapkan sarana pembelajaran secara tertib menjadi acuan perilaku yang secara alami ditiru oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori Social Learning dari Albert Bandura (1977), yang menyatakan bahwa anak-anak menginternalisasikan perilaku melalui proses pengamatan (modeling) terhadap figur otoritas yang mereka hormati.

b. Peran Sebagai Fasilitator Nilai Karakter: Guru PJOK secara aktif menyisipkan pesan-pesan moral dan panduan etika dalam setiap tahapan pembelajaran. Sebelum aktivitas fisik dimulai, guru memfasilitasi diskusi singkat mengenai pentingnya kejujuran, kerja sama, dan sportivitas. Saat permainan berlangsung, guru bertindak sebagai mediator yang mengarahkan emosi siswa dan memberikan pemahaman saat terjadi gesekan fisik atau konflik kecil. Wali Kelas IV (Epi Hapipah) mengonfirmasi bahwa fasilitasi karakter dalam PJOK memberikan dampak positif yang nyata terhadap perubahan perilaku mandiri dan tanggung jawab siswa di dalam kelas.
c. Peran Sebagai Motivator: Dorongan moral dan penguatan positif (positive reinforcement) diberikan guru PJOK terutama kepada siswa yang kurang percaya diri, pemalu, atau memiliki keterbatasan kemampuan fisik. Guru tidak memfokuskan penilaian pada skor kemenangan semata, melainkan mengapresiasi proses kerja keras dan keberanian mencoba. Sebagaimana dinyatakan oleh siswa M. Alfath, ucapan dan motivasi guru membuatnya tidak merasa takut atau malu saat mengalami kekalahan, melainkan terdorong untuk kembali berlatih dengan gigih (growth mindset).

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Sintesis Pedagogi Islami

Hasil penelitian berhasil mengidentifikasi enam nilai karakter mendasar yang terinternalisasi secara efektif melalui pembelajaran PJOK di SDN Leuweungkolot 05. Nilai-nilai ini juga disintesiskan dengan prinsip-prinsip etika dan ajaran Islam sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Nilai Karakter	Indikator Perilaku dalam PJOK	Sintesis Nilai Islami	Perspektif Rujukan
Kedisiplinan	Hadir tepat waktu, memakai seragam lengkap, mematuhi instruksi & aturan permainan.	Taat aturan (Tha'at) & ketepatan waktu.	QS. An-Nisa: 59
Tanggung Jawab	Merapikan alat olahraga, melaksanakan tugas kelompok, menjaga fasilitas.	Amanah & kepemimpinan personal.	QS. An-Nisa: 58; HR. Bukhari-Muslim
Kejujuran	Mengakui pelanggaran/kesalahan saat bermain, tidak melakukan kecurangan.	Siddiq & integritas kejujuran.	QS. At-Tawbah: 119; HR. Bukhari

Nilai Karakter	Indikator Perilaku dalam PJOK	Sintesis Nilai Islami	Perspektif Rujukan
Sportivitas	Menghormati keputusan rested/wasit, menerima kekalahan, menghargai lawan.	Tasamuh (toleransi) & ksatria.	HR. Muslim; Lickona (1991)
Kerja Sama	Kekompakan tim, komunikasi aktif, mengesampingkan ego pribadi.	Ukhuwah & Ta'awun (tolong-menolong).	QS. Al-Ma'idah: 2
Percaya Diri	Berani memimpin pemanasan, aktif mencoba gerakan baru, pantang menyerah.	Mujahadah & Tawakal.	QS. Ali Imran: 159; Bandura (1997)

Tabel 1. Matriks Internalisasi Nilai Karakter dan Sintesis nilai Islami dalam PJOK

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa internalisasi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab diajarkan melalui rutinitas fisik yang terstruktur. Pembiasaan berbaris rapi, melakukan pemanasan sesuai urutan, serta merapikan peralatan pasca olahraga melatih kesadaran autonomus siswa. Secara teologis, hal ini mengacu pada perintah menjaga amanah (QS. An-Nisa: 58) serta ketaatan pada tatanan aturan yang disepakati bersama (QS. An-Nisa: 59).

Selanjutnya, nilai kejujuran dan sportivitas dibentuk melalui situasi kompetisi di lapangan. Guru PJOK mengondisikan lingkungan di mana siswa yang dengan jujur mengakui bahwa bolanya menyentuh tangan (handball) atau keluar garis diberikan apresiasi khusus. Langkah ini berhasil mengubah orientasi siswa dari sekadar kemenangan pragmatis menuju pencapaian kehormatan moral (fair play). Proses ini merefleksikan nilai siddiq (kejujuran mulia) yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam (HR. Bukhari dan Muslim).

Terakhir, nilai kerja sama dan percaya diri dikembangkan melalui permainan beregu yang dirancang secara inklusif. Guru PJOK secara sengaja mengacak susunan anggota kelompok agar siswa belajar berinteraksi dengan teman dari latar belakang yang beragam, sehingga memupuk semangat ta'awun (tolong-menolong) sebagaimana diamanatkan dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PJOK di SDN Leuweungkolot 05 memegang peran sentral dan strategis sebagai teladan (role model), fasilitator nilai-nilai etika, dan motivator dalam proses pembentukan karakter siswa kelas IV. Melalui keteladanan harian dan pendekatan pedagogis yang humanis, guru berhasil menciptakan iklim pembelajaran jasmani yang kondusif bagi

perkembangan moral siswa.
2. Pembelajaran PJOK secara terencana dan konsisten mampu menginternalisasikan enam nilai karakter utama pada diri siswa, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sportivitas, kerja sama, dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut berkelanjutan dan terekspresi dalam perilaku sosial siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
3. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui PJOK memiliki sintesis konseptual yang sangat kuat dengan nilai-nilai etika dan ajaran Islam (seperti amanah, siddiq, ukhuwah, ta'awun, dan mujahadah), menjadikan aktivitas olahraga sebagai wahana efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter secara holistik.

Atas dasar hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:
1. Bagi Guru PJOK: Diharapkan terus berinovasi dalam menyusun instrumen pembelajaran berbasis karakter serta merancang modul penilaian afektif secara terukur guna memantau perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.
2. Bagi Pihak Sekolah (SDN Leuweungkolot 05): Disarankan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana olahraga yang lebih memadai serta mengintegrasikan program penguatan karakter berbasis PJOK secara formal ke dalam dokumen kurikulum operasional sekolah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Membuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif eksperimen atau mengkaji efektivitas integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran lainnya pada cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. Musnad Ahmad bin Hanbal, Hadis No. 8952.
Al-Ghazali. 2014. Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
Al-Qaradawi, Y. 1995. The Lawful and the Prohibited in Islam. Cairo: Al-Falah Foundation.
Bandura, A. 1977. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
Bandura, A. 1997. Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman.
Bukhari dan Muslim. Shahih al-Bukhari & Shahih Muslim, Hadis No. 6098 & No. 6114.
Creswell, J. W. 2014. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: SAGE Publications.
Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
Hidayat, A. 2018. Pendidikan Karakter dalam Olahraga. Bandung: Alfabeta.
Kolb, D. A. 1984. Experiential Learning: Experience as the Source of Learning

and Development. New Jersey: Prentice-Hall.
Lickona, T. 1991. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. California: Sage Publications.
Moleong, L. J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Mulyasa. 2017. Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Muslich, M. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
Piaget, J. 1932. The Moral Judgment of the Child. New York: Free Press.
Slavin, R. E. 2009. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
Sugiyanto, B. 2020. Psikologi Olahraga dan Pengembangan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.
Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.